

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Matematika adalah salah satu cabang ilmu yang melandasi perkembangan teknologi modern, dan juga berperan sebagai sarana komunikasi ilmu pengetahuan untuk melatih kemampuan berpikir, diantaranya adalah berpikir kreatif, kritis, logis, dan inovatif. Melihat pentingnya matematika dalam berbagai bidang, tentunya siswa juga perlu mengembangkan kemampuan matematikanya. Tujuan pembelajaran matematika menekankan pada kemampuan pemecahan masalah dan penerapan matematika, baik dalam bidang matematika maupun dalam bidang lainnya. Pada saat belajar matematika dan memecahkan masalah matematika, siswa dituntut untuk menggunakan penalarannya. Hal ini bersesuaian dengan Standar Isi Mata Pelajaran Matematika oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), bahwa terdapat beberapa tujuan mata pelajaran matematika yakni memahami konsep matematika, menggunakan penalaran, memecahkan masalah, mengomunikasikan gagasan, dan memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan.

Dalam proses pembelajaran matematika yang diinginkan adalah pola pembelajaran dan pemahaman yang dapat membuat matematika terasa mudah diterima oleh peserta didik untuk menjadi lebih aktif. Dengan demikian, belajar matematika berarti belajar tentang konsep-konsep dan struktur-struktur yang terdapat dalam pembahasan yang dipelajari serta mencari hubungan-hubungan antara konsep-konsep dan struktur-struktur tersebut. Berdasarkan Permendikbud Nomor 58 Tahun 2014 disebutkan bahwa salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah agar peserta didik dapat kemampuan memahami konsep matematika.

Pemahaman konsep merupakan kemampuan dasar yang dapat dikuasai oleh peserta didik dengan baik, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar serta mengembangkan kemampuan matematika lainnya. Keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran matematika tidak hanya dapat dilihat dan diukur dari bagaimana peserta didik mampu menghitung ataupun mampu menghafal rumus, melainkan dapat dilihat dan diukur dari kemampuan peserta didik tersebut, baik itu kemampuan peserta didik dalam memahami konsep, dalam penguasaan materi, dalam menyelesaikan masalah, dan hasil belajar peserta didik yang baik.

Dalam proses pembelajaran ada siswa yang memiliki tipe gaya belajar yang berbeda-beda. Namun masalahnya hal ini tidak dapat langsung dideteksi secara langsung oleh guru, karena melihat gaya belajar siswa tidak

bisa dilakukan hanya melihat pembelajaran didalam kelas saja. Penelitian oleh Aini (2020) menyimpulkan adanya perbedaan pemahaman konsep matematis di setiap gaya belajar yang berbeda. Didukung oleh hasil penelitian Susanti (2021) menghasilkan 1) peserta didik yang mempunyai tipe gaya belajar aktivis cenderung menyukai belajar dengan suatu pengalaman atau persoalan yang baru, dimana pada tipe ini siswa mampu memahami suatu permasalahan, kemudian melakukan identifikasi permasalahan, melakukan suatu perencanaan dalam menyelesaikannya, melakukan penyelesaian permasalahan tetapi sedikit tidak sabar untuk melakukan pemeriksaan secara berulang. 2) siswa dengan gaya belajar reflektor memiliki kecakapan dalam melakukan pengamatan yang tinggi dimana akhirnya dapat menyelesaikan persoalan yang ada tetapi tidak jarang ditemui kesalahan. 3) siswa yang mempunyai gaya belajar pragmatis memiliki kecenderungan suka terkait cara penyelesaian yang mudah pada saat pembelajaran, biasanya siswa yang memiliki gaya belajar ini sulit dalam melakukan perencanaan untuk menyelesaikan permasalahan. 4) siswa yang mempunyai gaya belajar teoritis mempunyai kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan atau soal secara baik.

Teori gaya belajar menurut *Honey Mumford* terbagi menjadi empat tipe, yaitu kelompok aktivis, pragmatis, reflektor, dan teoritis (Zakirman, 2017). Dimana peserta didik aktivis lebih menyukai hal yang menantang, peserta didik teoritis cenderung kritis, peserta didik pragmatis umumnya menaruh perhatian besar terhadap aspek praktis yang dipelajari, dan peserta didik reflektor lebih menyukai pengumpulan informasi dalam memahami sesuatu. Ditinjau dari beberapa konteks siswa dengan gaya belajar yang berorientasi kognitif lebih mengutamakan proses belajar daripada hasil belajar dimana hasil itu bisa kita lihat didalam kelas sedangkan peserta didik reflektor lebih menyukai pengumpulan informasi dalam memahami sesuatu. Identifikasi dan pengelompokan siswa berdasarkan gaya belajar belum diterapkan di SMP Satap Negeri Nian. Hal ini yang menyebabkan guru sulit untuk mengubah perlakuan yang sesuai.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SMP Satap Negeri Nian, peneliti menemukan adanya kendala dalam proses belajar mengajar disekolah terkait materi kubus dan balok, ditemukan bahwa siswa mempunyai kesulitan dalam menyelesaikan masalah yang terkait dalam materi kubus dan balok yang disebabkan karena kurangnya pemahaman konsep mengenai materi tersebut.

Solusinya kemampuan pemahaman seseorang berhubungan erat dengan bagaimana cara seseorang tersebut menerima pengetahuan. Cara seseorang menerima pengetahuan biasa disebut dengan tipe gaya belajar, dimana tipe

gaya belajar ada empat bagian yaitu: tipe gaya belajar aktivis, pragmatis, reflector, dan teoritis. Dari hasil pengamatan peneliti menyimpulkan bahwa masih ada siswa yang belum memahami konsep matematika itu sendiri. Kurangnya kemampuan pemahaman konsep peserta didik SMP Satap Negeri Nian pada materi relasi dan fungsi menyulitkan siswa dalam mempelajari materi tersebut dengan baik. Siswa di SMP Satap Negeri Nian memiliki tipe gaya belajar masing-masing saat menerima pelajaran, ada siswa yang masuk dalam kriteria tipe gaya belajar aktivis, tipe gaya belajar pragmatis, tipe gaya belajar reflector, dan tipe gaya belajar teoritis. Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMP Pada Materi Kubus dan Balok Berdasarkan Gaya Belajar *Honey Mumford*”

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan pada penelitian ini adalah Bagaimana kemampuan pemahaman matematika siswa SMP pada materi kubus dan balok berdasarkan gaya belajar *Honey Mumford*?

#### C. Tujuan penelitian

Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kemampuan pemahaman matematika siswa SMP pada materi kubus dan balok berdasarkan gaya belajar *Honey Mumford*.

#### D. Manfaat penelitian

Dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, yaitu:

##### 1. Bagi Guru

Sebagai bahan referensi tentang bagaimana menganalisis kemampuan pemahaman konsep siswa, sehingga pendidik dapat menyusun model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa berdasarkan kemampuan yang di miliki.

##### 2. Bagi Sekolah

Sebagai masukan dan dasar pemikiran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah menggunakan pendekatan-pendekatan yang tepat.

##### 3. Bagi Pembaca Umumnya

Agar menambah pengalaman dan wawasan berpikir yang berkaitan dengan gaya belajar siswa.

#### E. Batasan Istilah

Agar tidak menimbulkan kesalahan pengertian terhadap judul diatas, maka penulis menjelaskan beberapa istilah yang terdapat pada judul tersebut diatas adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman konsep adalah kemampuan yang ada dalam diri siswa unntuk melakukan pernerjamahan, penafsiran dan ekstrapolasi mengenai inti dan makna suatu susunan yang runtut terkait pembelajaran matematika.
2. Gaya belajar *Honey Mumford* adalah sebuah sikap dan perilaku yang ditentukan melalui cara belajar yang terbaik menurut masing- masing individu.